

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V. 1 Kesimpulan

Setelah menyelesaikan periode magang di PT Pandawa 87 Boyolali, Taruna Program Studi Diploma IV Teknologi Rekayasa Otomotif berhasil mengumpulkan berbagai data mengenai kegiatan yang telah dilakukan serta tujuan yang ingin dicapai melalui pelaksanaan magang tersebut. Melalui proses penyusunan laporan kegiatan magang, Taruna Program Studi Diploma IV Teknologi Rekayasa Otomotif mampu merangkum dan menganalisis secara mendalam setiap aspek kegiatan yang telah dilakukan selama periode tersebut. Dari hasil laporan tersebut, dapat ditarik kesimpulan yang memberikan gambaran secara lebih komprehensif mengenai proses, hasil, serta pembelajaran yang diperoleh selama menjalani magang di PT Pandawa 87 Boyolali.

1. Prestasi yang Mengesankan: Perusahaan PT Pandawa 87 berhasil meraih nilai yang hampir sempurna dalam penilaian dari SMKPAU. Ini menunjukkan adanya komitmen yang kuat dalam memenuhi standar dan persyaratan yang ditetapkan oleh lembaga penilaian tersebut. Prestasi ini perlu diapresiasi karena mencerminkan upaya keras perusahaan dalam meningkatkan kualitas dan standar operasional mereka.
2. Meskipun prestasi secara umum sangat baik, namun masih terdapat kekurangan dari kesadaran dan rasa kepedulian antar karyawan mengenai bahaya yang mungkin dapat terjadi ditempat kerja. Ini merupakan masalah serius untuk kelanjutan kesehatan karyawan di perusahaan.

Kegiatan Terbatas pada Event Tertentu: Fokus kegiatan hanya pada event tertentu menunjukkan kurangnya kesadaran akan kepentingan berkelanjutan dalam mempromosikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Penerapan K3 seharusnya bukan hanya dilakukan saat ada event atau inspeksi, melainkan harus menjadi bagian integral dari budaya dan praktek sehari-hari di tempat kerja.

V. 2 Saran

Menyadari pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam menjaga kesejahteraan karyawan dan keberlanjutan operasional, ada beberapa saran yang dapat diberikan kepada Perusahaan PT Pandawa 87 diantaranya:

1. Perbaikan dalam Penerapan K3: Perusahaan perlu meninjau kembali kebijakan dan prosedur K3 mereka. Ini termasuk penyediaan pelatihan yang memadai bagi karyawan, penerapan protokol keselamatan yang ketat, dan pengawasan yang cermat terhadap lingkungan kerja untuk mengidentifikasi dan mengurangi risiko bahaya kerja.
2. Perubahan Budaya Kerja: Manajemen perlu memberikan edukasi terhadap karyawan akan pentingnya K3 melalui sosialisasi dan memberikan penghargaan bagi individu atau tim yang berkontribusi pada keselamatan kerja di kantor maupun bengkel.
3. Komitmen Jangka Panjang: Penerapan K3 harus dilihat sebagai investasi jangka panjang dalam kesejahteraan karyawan dan keberlanjutan perusahaan. Ini memerlukan kerja sama dan rasa peduli yang tinggi antar pihak perusahaan dengan karyawan untuk mencapai keselamatan dalam bekerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia Nomor PM 85 Tahun 2018
tentang Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum
Dokumen SMK PAU PT Pandawa 87 Boyolali
- Peraturan Direktorat Jenderal Perhubungan Darat tentang Tata Cara Penilaian
Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum